

Kode>Nama Rumpun: 803/Bimbingan dan Konseling

**LAPORAN PENELITIAN MANDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**



**PERSEPSI GURU BK SEKOLAH MITRA TERHADAP PELAKSANAAN
PROGRAM PENGAJARAN DI SEKOLAH (PPS) MAHASISWA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP ULM
DI SMP SE-KOTA BANJARMASIN**

Ketua Tim Peneliti:

Dr. Ririanti Rachmayanie J., S.Psi, M.Pd

NIP. 19750214 200501 2 001

Anggota Tim Peneliti:

Muhammad Andri Setiawan, M.Pd

NIPK. 19860808 20160110 1 001

Noor Anida Rahmida

NIM. 1610123120013

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Agustus 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Guru BK Sekolah Mitra Terhadap Pelaksanaan Program Pengajaran di Sekolah (PPS) Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM di SMP se-Kota Banjarmasin

Ketua Peneliti
Nama Lengkap : Dr. Ririanti Rachmayanie J., S.Psi, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
NIP : 19750214 200501 2 001
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Nomor HP : +62 812-5016-781
Alamat surel (e-mail) : ririanti.bk@ulm.ac.id

Anggota Peneliti
Nama Lengkap : Muhammad Andri Setiawan, M.Pd
NIK : 19860808 20160110 1 001
Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Asisten Peneliti
Nama Lengkap : Noor Anida Rahmida
NIM : 1610123120013
Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat


Lama Penelitian : 2 (dua) bulan
Biaya Keseluruhan : Rp. 5.000.000,00

Banjarmasin, Agustus 2019


Mengetahui
Dekan FKIP,


Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si
NIP. 19650808 199303 1 003

Ketua Peneliti,


Dr. Ririanti Rachmayanie J., S.Psi, M.Pd
NIP. 19750214 200501 2 001

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Lambung Mangkurat


Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIP. 19680507 199303 1 020

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<i>Halaman Judul</i>	i
<i>Lembar Pengesahan</i>	ii
<i>Daftar Isi</i>	iii
<i>Daftar Tabel</i>	iv
<i>Daftar Gambar</i>	v
<i>Ringkasan</i>	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Kontribusi Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR	
2.1 Tema Penelitian sesuai <i>Roadmap</i> Universitas Lambung Mangkurat.....	5
2.2 Definisi Guru BK/Konselor Menurut Diregulasi Pemerintah.....	6
2.3 Indikator Kompetensi Guru BK/Konselor.....	6
2.4 Karakteristik Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Tingkat SMP.....	11
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	13
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	13
3.3 Teknik Pengumpulan Data	13
3.4 Teknik Analisis Data.....	15
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPS.....	16
4.2 Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PPS.....	19
4.3 Kompetensi Sosial Mahasiswa PPS.....	22
4.4 Kompetensi Profesional Mahasiswa PPS.....	25
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan Penelitian.....	29
5.2 Saran Penelitian.....	29
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Kompetensi Konselor.....	6
Tabel 3.1 Populasi-Sampel Penelitian.....	13
Tabel 3.2 Butir Pernyataan Instrumen.....	14
Tabel 4.1 Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPS.....	16
Tabel 4.2 Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PPS.....	19
Tabel 4.3 Kompetensi Sosial Mahasiswa PPS.....	22
Tabel 4.4 Kompetensi Profesional Mahasiswa PPS.....	25

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Diagram 4.1 Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPS.....	18
Diagram 4.2 Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PPS.....	21
Diagram 4.3 Kompetensi Sosial Mahasiswa PPS.....	24
Diagram 4.4 Kompetensi Profesional Mahasiswa PPS.....	27

RINGKASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru pembimbing mitra sekolah terhadap siswa dari program studi bimbingan dan konseling Universitas Lambung Mangkurat yang mengikuti praktik mengajar di sekolah berdasarkan empat kompetensi Permendiknas Nomor 27 tahun 2008 tentang kualifikasi akademik standar dan kompetensi konselor. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif sederhana dengan rumusan analisis persentase sederhana dengan 39 responden dari 14 sekolah mitra. Hasil penelitian menempatkan kompetensi profesional kompetensi profesional sebagai kompetensi yang dianggap tertinggi (64,6%) dan tiga kompetensi lainnya berada pada posisi kategori baik. Oleh karena itu, direkomendasikan bahwa administrator Program Studi Bimbingan dan Konseling bersama dengan guru bimbingan sekolah mitra dapat meningkatkan proses pendidikan, karena hasil penelitian ini benar-benar menunjukkan gambaran proses pendidikan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: *guru BK sekolah mitra, kompetensi konselor, Program Pengajaran di Sekolah (PPS)*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Pengajaran di Sekolah atau disingkat PPS merupakan salah satu matakuliah yang unik pada Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Matakuliah ini menekankan pada pelaksanaan praktek mahasiswa di sekolah, khusus pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling maka yang menjadi penekanannya adalah praktek pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dibawah supervisi Guru BK yang menjadi mitra program studi. Matakuliah PPS ini memiliki kode AKPE-2702 dengan bobot 3 SKS, matakuliah ini diambil oleh mahasiswa pada semester 7, setelah pada semester 6 mahasiswa tersebut dinyatakan lulus matakuliah Pengajaran Mikro (Laporan Kemajuan Akademik Mahasiswa, 2017).

Penekanan Program Pengajaran di Sekolah pada praktek pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah juga merupakan sarana bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, ketika mereka nantinya benar-benar dapat menjadi guru BK. Hal ini menjadi penting sehingga mereka mendapat pengalaman praktek khususnya implementasi kompetensi mereka sebagai guru BK dengan dibawah supervisi dan bimbingan guru BK mitra sekolah.

Atieka & Kurniawati (2015) dalam penelitiannya tentang hubungan antara kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada SMA Negeri se-Kota Metro mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang saling berkontribusi, yang artinya kompetensi khususnya kompetensi profesional sangat dibutuhkan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Namun sebagai mahasiswa yang mengikuti Program Pengajaran di Sekolah sebagaimana disebutkan pada penjelasan sebelumnya memerlukan supervisi dan bimbingan dari guru BK mitra sekolah sehingga dari mahasiswa dapat menarik secara utuh penguasaan kompetensi keilmuan bimbingan dan konseling dengan

dihadapkan pada kenyataan yang terjadi pada lapangan praktek di sekolah. Adapun dari guru mitra sekolah mendapat persepsi atau pandangan yang utuh terhadap kemampuan kompetensi mahasiswa.

Hafidhoh (2007) pada penelitiannya terhadap persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang di SMK Se-Kota Semarang Tahun 2006/2007 mengungkapkan bahwa persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES untuk kompetensi pedagogik baik guru pamong swasta maupun negeri adalah samasama cukup baik, akan tetapi terdapat selisih sekitar 1,8% hal ini disebabkan karena adanya perbedaan persepsi pada indikator kemampuan mengembangkan kurikulum dan silabus. Untuk kompetensi kepribadian, persepsi guru pamong swasta maupun negeri adalah sama-sama baik, akan tetapi terdapat selisih sekitar 0,73% hal ini disebabkan karena adanya perbedaan persepsi pada indikator kemantapan untuk menjadi guru dan kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas dan siswa. Untuk kompetensi sosial persepsi guru pamong swasta maupun negeri adalah sama-sama baik, akan tetapi terdapat selisih sekitar 2,18%. Hal ini disebabkan karena perbedaan persepsi pada indikator kemampuan berkomunikasi dengan guru lain. Untuk kompetensi profesional, persepsi guru swasta adalah cukup dan guru negeri adalah baik. Terdapat selisih sebesar 0,62% hal ini disebabkan perbedaan persepsi pada indikator kemampuan membuka pelajaran, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.

Dari persepsi guru BK mitra sekolah mahasiswa dan Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM tentunya akan memiliki masukan terhadap kuantitas dan kualitas calon sarjana pendidikan bimbingan dan konseling khususnya dalam memandang institusi pendidikan sebagai tempat mereka bekerja sebagai calon guru BK. Penelitian Halimah (2018) terhadap persepsi guru bimbingan dan konseling dan siswa terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin berangkat pada fenomena mahasiswa (PPL) kurang dikenal siswa,

sehingga siswa salah pemahaman terhadap praktik mahasiswa, kurangnya minat siswa untuk berkonsultasi ke ruangan Bimbingan dan Konseling. Temuan Halimah (2018) juga menyimpulkan bahwa mahasiswa (PPL) kurang aktif, kurang memiliki komunikasi yang lebih baik. Persepsi siswa terhadap mahasiswa (PPL) berharap lebih baik mereka bisa memasuki ke kelas. Faktornya kurang sosialisasi terhadap tugas mahasiswa (PPL), kurangnya pemahaman sekolah terhadap peran praktik pengalaman lapangan sehingga persepsi negatif yang ada tidak berubah.

Pengukuran kemampuan siswa dalam kegiatan PPS dalam lingkup kompetensi sudah tentu akan mengarah pada refleksi dari analisis kinerja mahasiswa dalam mengikuti kegiatan program praktek di sekolah. Untuk merumuskan analisis kinerja sebagaimana dimaksud maka Huda & Yudiono (2013) dalam dua bentuk kemampuan yakni kemampuan mempersiapkan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Pengukuran analisis kinerja berdasarkan persepsi guru BK tentunya berbeda dengan seperti apa yang disarankan oleh Huda & Yudiono di atas karena pengukuran analisis kinerja mereka berangkat dari guru bidang studi bukan guru bimbingan dan konseling. Pengukuran persepsi guru BK dapat mengacu pada standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 27 Tahun 2008. Pada sisi lain, pelaksanaan Program Pengajaran di Sekolah (PPS) Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM mayoritas terlaksana pada mitra sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Banjarmasin.

Berangkat dari berbagai uraian di atas maka, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang persepsi guru BK sekolah mitra terhadap Pelaksanaan Program Pengajaran di Sekolah (PPS) mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM di SMP se-Kota Banjarmasin sehingga peneliti dapat melihat gambaran utuh kompetensi mahasiswa yang terlihat pada saat berada di sekolah berdasarkan penilaian persepsi dari guru BK mitra sekolah se-Kota Banjarmasin.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan diselenggarakannya penelitian secara umum adalah mendeskripsikan persepsi guru BK sekolah mitra terhadap pelaksanaan Program Pengajaran di Sekolah (PPS) mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM di SMP Se-Kota Banjarmasin.

1.3 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini secara umum adalah menganalisis *performance* kompetensi mahasiswa yang melaksanakan Program Pengajaran di Sekolah (PPS) Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Target luaran terpublikasi pada *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* (S3).

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

2.1. Tema Penelitian sesuai *Roadmap* Universitas Lambung Mangkurat

Tema penelitian yang terkait dengan *roadmap* ULM yang sesuai dengan penelitian persepsi guru BK sekolah mitra terhadap pelaksanaan Program Pengajaran di Sekolah (PPS) mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM di SMP Se-Kota Banjarmasin adalah kajian tentang standar mutu pendidikan di daerah yang mencakup semua komponen standar mutu pendidikan daerah di masing-masing satuan pendidikan yang dapat memenuhi atau melampaui standar mutu pendidikan nasional (Rencana Induk Penelitian 2016-2020 ULM).

2.2. Definisi Guru BK/Konselor Menurut Diregulasi Pemerintah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 6 bahwa pendidik diartikan sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Merujuk pada Undang-undang tersebut maka dikemukakan dengan jelas bahwa konselor atau pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling dikategorikan sebagai pendidik. Namun kenyataannya istilah ini mengandung ambiguitas karena secara umum pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling sering disebut sebagai guru BK. Hal ini tidaklah keliru karena berdasarkan Naskah Akademik Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (2007) diungkapkan bahwa konselor adalah tenaga sarjana pendidikan bimbingan dan konseling yang telah mengikuti pendidikan profesi sehingga berhak menyandang gelar konselor, sedangkan mereka yang tidak mengikuti pendidikan profesi konselor disebut sebagai sarjana bimbingan dan konseling atau secara istilah praktis sebagai guru BK.

Kendati demikian pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14

Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada pernyataan ini secara tersirat disebutkan membimbing dan mengarahkan yang mengungkapkan peran dari bimbingan dan konseling.

Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan regulasi untuk memperjelas posisi guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menyebutkan adanya guru Bimbingan dan Konseling terutama pada Bab III pasal 15 ayat 3, 7, Bab IV pasal 54 ayat 1 dan Bab VIII pasal 65.

2.2 Indikator Kompetensi Guru BK/Konselor

Untuk menunjukkan posisi Guru BK/Konselor sebagai tenaga pendidik (guru) yang berdiri sendiri, maka dirumuskan sosok utuh kompetensi guru BK/konselor dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Inilah kemudian yang dirumuskan sebagai rumusan standar kompetensi konselor sebagai dasar bagi penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling/konselor.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, maka dapat dirumuskan sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Kompetensi Konselor

KOMPETENSI INTI	KOMPETENS
A. KOMPETENSI PEDAGOGIK	
1. Menguasai teori dan praksis pendidikan	1.1 Menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya 1.2 Mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran 1.3 Menguasai landasan budaya dalam

	praksis pendidikan
2. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli	<p>2.1 Mengaplikasikan kaidah-kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan</p> <p>2.2 Mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan</p> <p>2.3 Mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan</p> <p>2.4 Mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan</p> <p>2.5. Mengaplikasikan kaidah-kaidah kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan</p>
3. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan	<p>3.1 Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, nonformal dan informal</p> <p>3.2 Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenis pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, dan khusus</p> <p>3.3 Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah, serta tinggi.</p>
B. KOMPETENSI KEPERIBADIAN	
4. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	<p>4.1 Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>4.2 Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain</p> <p>4.3 Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur</p>

<p>5. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih</p>	<p>5.1 Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi</p> <p>5.2 Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya</p> <p>5.3 Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya</p> <p>5.4 Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya.</p> <p>5.5 Toleran terhadap permasalahan konseli</p> <p>5.6 Bersikap demokratis.</p>
<p>6. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat</p>	<p>6.1 Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)</p> <p>6.2 Menampilkan emosi yang stabil.</p> <p>6.3 Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan</p> <p>6.4 Menampilkan toleransi tinggi terhadap</p>
<p>7. Menampilkan kinerja</p>	<p>7.1 Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif</p> <p>7.2 Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri</p> <p>7.3 Berpenampilan menarik dan menyenangkan</p> <p>7.4 Berkomunikasi secara efektif</p>
<p>C. KOMPETENSI SOSIAL</p>	
<p>8. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja</p>	<p>8.1 Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah) di tempat bekerja</p> <p>8.2 Mengkomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja</p> <p>8.3 Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi)</p>
<p>9. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling</p>	<p>9.1 Memahami dasar, tujuan, dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi</p> <p>9.2 Menaati Kode Etik profesi bimbingan dan konseling</p> <p>9.3 Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi</p>

10. Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi	10.1 Mengkomunikasikan aspek-aspek profesional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain 10.2 Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling 10.3 Bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofesional dan profesional profesi lain. 10.4 Melaksanakan referral kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan
D. KOMPETENSI PROFESIONAL	
11. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli	11.1 Menguasai hakikat asesmen 11.2 Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling 11.3 Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling 11.4 Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli. 11.5 Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli. 11.6 Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan 11.7 Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling 11.8 Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat 11.9 Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen

<p>12. Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling</p>	<p>12.1 Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling. 12.2 Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling. 12.3 Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling. 12.4 Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja. 12.5 Mengaplikasikan pendekatan /model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. 12.6 Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.</p>
<p>13. Merancang program Bimbingan dan Konseling</p>	<p>13.1 Menganalisis kebutuhan konseli 13.2 Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan 13.3 Menyusun rencana pelaksanaan</p>
<p>14. Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif</p>	<p>14.1 Melaksanakan program bimbingan dan konseling. 14.2 Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling. 14.3 Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli 14.4 Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling</p>
<p>15. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling.</p>	<p>15.1 Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling 15.2 Melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling.</p>
	<p>15.3 Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait 15.4 Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling</p>

6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	16.1 Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional. 16.2 Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor 16.3 Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli. 16.4 Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan 16.5 Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi 16.6 Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor 16.7 Menjaga kerahasiaan konseli
17. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling	17.1 Memahami berbagai jenis dan metode penelitian 17.2 Mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling 17.3 Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling 17.4 Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling

2.3 Karakteristik Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Tingkat SMP

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di tingkat SMP memiliki karakteristik tersendiri sebagaimana diungkapkan dalam *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (2016), karena yang dihadapi guru BK/Konselor adalah konseli Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada masa pubertas dan remaja awal yang dimulai pada usia 8-10 tahun dan berakhir pada usia 15-16 tahun. Ini merupakan periode dimana individu mengalami transisi pada aspek perkembangan dan kehidupannya dari kehidupan kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Transisi tersebut menyangkut aspek fisik, kognisi, sosial, emosi, moral, dan religius dengan tugas perkembangan yang harus dicapai konseli.

Tugas perkembangan merupakan salah satu aspek yang harus dipahami guru bimbingan dan konseling atau konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan sasaran layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan

konseling merupakan salah satu bentuk fasilitasi peserta didik/konseli untuk mencapai tugas-tugas perkembangan. Tugas-tugas perkembangan peserta didik/konseli SMP adalah: 1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan umat manusia; 3) Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; 4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat; 5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; 6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; 7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; 8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; 9) Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; 10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Deskriptif-fenomenologi. Penelitian ini ingin mendeskripsikan persepsi guru BK mitra sekolah terhadap menganalisis *performance* kompetensi mahasiswa yang melaksanakan Program Pengajaran di Sekolah (PPS) Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua guru BK mitra sekolah tingkat SMP se-kota Banjarmasin, dengan jumlah populasi 39 guru BK mitra sekolah se-kota Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh karena jumlah populasi yang tidak besar dan sampel yang ada berstatus setara, sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Populasi-Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kecamatan	Responden
1.	SMP Negeri 06 Banjarmasin	Banjarmasin Tengah	5 orang
2.	SMP Negeri 05 Banjarmasin	Banjarmasin Barat	5 orang
3.	SMP Negeri 03 Banjarmasin	Banjarmasin Timur	2 orang
4.	SMP Negeri 01 Banjarmasin	Banjarmasin Tengah	3 orang
5.	SMP Negeri 09 Banjarmasin	Banjarmasin Tengah	4 orang
6.	SMP Negeri 11 Banjarmasin	Banjarmasin Selatan	2 orang
7.	SMP Negeri 14 Banjarmasin	Banjarmasin Timur	3 orang
8.	SMP Negeri 15 Banjarmasin	Banjarmasin Utara	2 orang
9.	SMP Negeri 21 Banjarmasin	Banjarmasin Utara	3 orang
10.	SMP Negeri 23 Banjarmasin	Banjarmasin Timur	3 orang
11.	SMP Negeri 24 Banjarmasin	Banjarmasin Utara	3 orang
12.	SMP Negeri 25 Banjarmasin	Banjarmasin Barat	1 orang
13.	SMP Negeri 27 Banjarmasin	Banjarmasin Utara	1 orang
14.	SMP Negeri 31 Banjarmasin	Banjarmasin Utara	2 orang
Total Keseluruhan			39 orang

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tertutup yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor

27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, sebagaimana telah diuraikan dalam tabel yang tertera pada tabel 2.1 dengan menggunakan instrumen berbentuk skala likert, yang mana ada empat pilihan jawaban yaitu *kurang*, *cukup*, *baik* dan *sangat baik* yang kemudian dikode menjadi angka 1 (*kurang*), 2 (*cukup*), 3 (*baik*) dan 4 (*sangat baik*). Berikut disebutkan butir instrumen yang digunakan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Butir Pernyataan Instrumen

No.	Butir Pernyataan
Kompetensi Pedagogik	
1	Kesiapan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.
2	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling.
3	Kemampuan menghidupkan suasana dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling.
4	Kejelasan penyampaian materi pelayanan dan jawaban terhadap pertanyaan peserta didik pada saat pelayanan bimbingan dan konseling.
5	Pemanfaatan media dan teknologi dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.
6	Keanekaragaman cara penyampaian pelayanan bimbingan dan konseling.
7	Pemberian umpan balik terhadap peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
8	Kesesuaian materi pelayanan bimbingan dan konseling dengan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling.
9	Kesesuaian rencana pemberian pelayanan yang diberikan dengan pelaksanaan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling.
Kompetensi Kepribadian	
10	Kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
11	Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama.
12	Tingkat toleransi terhadap pemeluk agama lain.
13	Menunjukkan akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
14	Menghargai secara positif potensi positif peserta didik.
15	Memiliki kepedulian terhadap kondisi peserta didik yang diberi pelayanan.
16	Kewibawaan pribadi sebagai Sarjana Bimbingan dan Konseling.
17	Menampilkan emosi yang stabil.
18	Memiliki kepekaan terhadap permasalahan peserta didik.
19	Berpenampilan menarik dan menyenangkan.
20	Berkomunikasi secara efektif dengan konseli.
Kompetensi Sosial	
21	Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah tempat praktek.

22	Mengkomunikasikan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak sekolah tempat praktek
23	Bekerja sama dengan warga sekolah selain Guru BK di sekolah tempat praktek.
24	Keaktifan dalam kegiatan sekolah di tempat praktek sekolah.
25	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain.
Kompetensi Profesional	
26	Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling
27	Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah peserta didik.
28	Pemilihan teknik sesuai dengan teknik konseling sesuai dengan kecenderungan pribadi peserta didik.
29	Mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan.
30	Mengakses data dokumentasi peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
31	Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat.
32	Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.
33	Memfasilitasi kekhasan perkembangan peserta didik
34	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
35	Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan rumus persentase sederhana dengan membagi analisis menjadi empat kompetensi yang kemudian ditelaah yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang mencerminkan kompetensi mahasiswa Program Pengajaran di Sekolah menurut persepsi guru BK mitra sekolah. Kemudian dari butir pernyataan pada tiap kompetensi didapat sebagai butir temuan penelitian yang mendeskripsikan besaran kompetensi mahasiswa.

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPS

Berikut ini disajikan dalam tabel kompetensi pedagogik mahasiswa PPS Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM pada tingkat SMP menurut persepsi guru BK mitra sekolah di kota Banjarmasin.

Tabel 4.1 Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPS

No.	Butir Pernyataan	Hasil dalam Persentase (%)				
		1	2	3	4	Per Butir
Kompetensi Pedagogik						
1.	Kesiapan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.	0	4	22	13	100%
2.	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling.	0	4	27	8	100%
3.	Kemampuan menghidupkan suasana dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling.	0	4	24	11	100%
4.	Kejelasan penyampaian materi pelayanan dan jawaban terhadap pertanyaan peserta didik pada saat pelayanan bimbingan dan konseling.	0	5	27	7	100%
5.	Pemanfaatan media dan teknologi dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.	0	10	23	6	100%
6.	Keanekaragaman cara penyampaian pelayanan bimbingan dan konseling.	0	8	21	10	100%
7.	Pemberian umpan balik terhadap peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling.	0	7	23	9	100%
8.	Kesesuaian materi pelayanan bimbingan dan konseling dengan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling.	0	1	23	15	100%
9.	Kesesuaian rencana pemberian pelayanan yang diberikan dengan pelaksanaan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling.	0	1	29	9	100%
Kompetensi Pedagogik		0	44	219	88	Kompetensi

	0,0%	12,5%	62,4%	25,1%	95%
--	------	-------	-------	-------	-----

Berdasarkan butir pernyataan pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa guru BK mitra sekolah tingkat SMP se-kota Banjarmasin memandang *performance* mahasiswa pada kompetensi pedagogik yang mengikuti Program Pengajaran di Sekolah dalam tiga kategori yakni kategori cukup, baik dan sangat baik.

Pada kategori *performance* mahasiswa PPS menurut guru BK mitra sekolah tingkat SMP se-kota Banjarmasin yang dianggap cukup adalah sebagai berikut.

- a. Pemanfaatan media dan teknologi dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling (10%).
- b. Keanekaragaman cara penyampaian pelayanan bimbingan dan konseling (8%).
- c. Pemberian umpan balik terhadap peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling (7%).

Namun terhadap kategori baik, guru BK mitra sekolah tingkat SMP se-kota Banjarmasin, mereka menilai bahwa mahasiswa PPS memandang baik bahwa sebagai berikut.

- a. Kesesuaian rencana pemberian pelayanan yang diberikan dengan pelaksanaan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling (29%).
- b. Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling (27%).
- c. Kemampuan menghidupkan suasana dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling (24%).

Untuk *performance* mahasiswa PPS yang dianggap sangat baik menurut guru BK mitra sekolah adalah sebagai berikut.

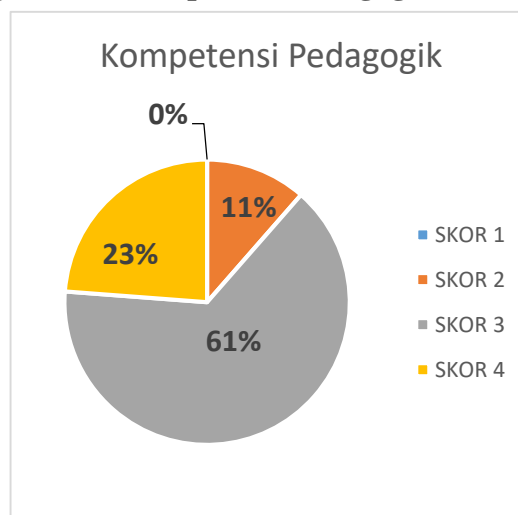
- a. Kesesuaian materi pelayanan bimbingan dan konseling dengan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling (15%).
- b. Kesiapan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling (13%).
- c. Kemampuan menghidupkan suasana dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling (11%).

Pada butir-butir pernyataan di atas nampak bahwa kemampuan menghidupkan suasana dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling mendapat perhatian guru BK mitra sekolah dengan persepsi yang berbeda. Namun pada beberapa hasil per butir yang tidak dijawab dengan penuh oleh responden sehingga hasilnya kurang dari 100%. Adapun untuk analisis hasil per butir yang kurang dari 100%, yakni sebagai berikut.

- a. Kejelasan penyampaian materi pelayanan dan jawaban terhadap pertanyaan peserta didik pada saat pelayanan bimbingan dan konseling (79%).
- b. Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling (72%).

Analisis kompetensi menjadi sebesar 95% dengan mayoritas arah analisis statistik menempatkan kategori baik sebesar 61% sebagai persepsi umum terhadap *performance* mahasiswa PPS ketika mereka berada di tingkat SMP terhadap kompetensi pedagogik, kisaran sebagaimana dimaksud tertera pada diagram sebagai berikut ini.

Diagram 4.1 Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPS



Dari diagram tersebut di atas didapat bahwa 61% persepsi guru BK mitra sekolah memandang mahasiswa PPS memiliki *performance* baik, hanya 23% guru BK mitra sekolah yang memiliki persepsi sangat baik dan hanya 11% yang berpersepsi cukup. Tidak ada diantara guru BK mitra sekolah berpandangan mahasiswa kurang (0%) dalam kompetensi pedagogiknya. Hasil ini tidak jauh

beda dengan temuan yang dikemukakan oleh Rahayu (2009) tentang persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2008/2009, hasilnya menunjukkan dalam kategori baik.

Namun karena bidang Bimbingan dan Konseling terfokus pada pemberian pelayanan bimbingan dan konseling bukan pada pembelajaran sehingga perlu diberikan arah penegasan yang jelas pada pemberian pelayanan. Serupa dengan temuan ini, maka temuan Sari mengungkapkan dalam penelitiannya tentang analisis kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung pada SMP Negeri Se-Kecamatan Sekampung tahun pelajaran 2015/2016 pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling terdapat 1 orang guru bimbingan dan konseling berada pada kategori sangat baik (12,5%), 2 orang guru bimbingan konseling berada pada kategori baik (25%) dan 5 orang guru bimbingan konseling berada pada kategori kurang baik (62,5%).

4.2 Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PPS

Berikut ini disajikan dalam tabel kompetensi kepribadian mahasiswa PPS Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM pada tingkat SMP menurut persepsi guru BK mitra sekolah di kota Banjarmasin.

Tabel 4.2 Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PPS

No.	Butir Pernyataan	Hasil dalam Persentase (%)				
		1	2	3	4	Per Butir
	Kompetensi Kepribadian					
1.	Kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	0	0	21	16	95
2.	Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama.	0	1	23	12	92
3.	Tingkat toleransi terhadap pemeluk agama lain.	0	2	18	19	100

4.	Menunjukkan akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.	0	1	15	23	100
5.	Menghargai secara positif potensi positif peserta didik.	0	0	22	17	100
6.	Memiliki kepedulian terhadap kondisi peserta didik yang diberi pelayanan.	0	0	22	17	100
7.	Kewibawaan pribadi sebagai Sarjana Bimbingan dan Konseling.	0	1	26	12	100
8.	Menampilkan emosi yang stabil.	0	1	25	13	100
9.	Memiliki kepekaan terhadap permasalahan peserta didik.	0	1	27	11	100
10.	Berpenampilan menarik dan menyenangkan.	0	0	18	21	100
11.	Berkomunikasi secara efektif dengan konseli.	0	0	26	13	100
Kompetensi Kepribadian		0	7	243	174	Per Kompetensi
		0%	2%	57%	41%	99%

Berdasarkan butir pernyataan pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa guru BK mitra sekolah tingkat SMP se-kota Banjarmasin memandang *performance* mahasiswa pada kompetensi kepribadian yang mengikuti Program Pengajaran di Sekolah dalam dua kategori yakni kategori baik dan sangat baik.

Pada kategori *performance* mahasiswa PPS menurut guru BK mitra sekolah tingkat SMP se-kota Banjarmasin yang dianggap baik adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki kepekaan terhadap permasalahan peserta didik (27%).
- b. Kewibawaan pribadi sebagai Sarjana Bimbingan dan Konseling (26%).
- c. Berkomunikasi secara efektif dengan konseli (26%).

Untuk *performance* mahasiswa PPS yang dianggap sangat baik menurut guru BK mitra sekolah adalah sebagai berikut.

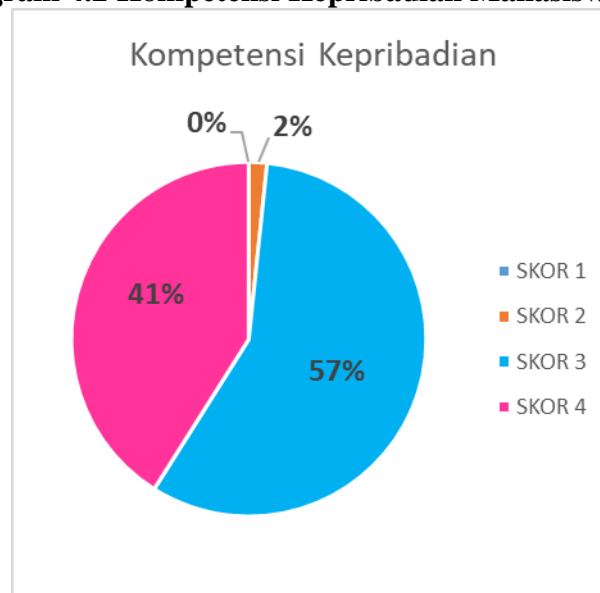
- a. Menunjukkan akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (23%).
- b. Berpenampilan menarik dan menyenangkan (21%).
- c. Tingkat toleransi terhadap pemeluk agama lain (19%).

Namun pada beberapa hasil per butir yang tidak dijawab dengan penuh oleh responden sehingga hasilnya kurang dari 100%. Adapun untuk analisis hasil per butir yang kurang dari 100%, yakni sebagai berikut.

- a. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama (92%).
- b. Kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (95%).

Terhadap analisis kompetensi menjadi sebesar 95%. Dengan mayoritas arah analisis statistiknya menempatkan kategori baik sebesar 57% sebagai persepsi umum terhadap *performance* mahasiswa PPS, sedangkan yang menyebutkan sangat baik sebesar 41%, untuk guru BK mitra sekolah yang menyebutkan kurang sebesar 2%. Tidak ada diantara guru BK mitra sekolah yang berpersepsi bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling memiliki kompetensi kepribadian yang kurang. Kisaran sebagaimana dimaksud tertera pada diagram sebagai berikut ini.

Diagram 4.2 Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PPS



Sepertinya temuan ini setingkat lebih baik dari temuan penelitian Kamil et. al (2018) terhadap persepsi Guru Pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa dengan mengambil studi kasus SMKN 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang mengungkapkan bahwa persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa secara umum masuk dalam kategori cukup. Persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PLK untuk keempat indikator kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional seluruhnya berada pada kategori cukup baik. Perlu diasari bahwa perbedaan dengan temuan Kamil et. al dapat

ditinjau situasi dan kondisi yang berbeda, Penelitian Prabaningrum (2007) mengenai persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL pada guru SMA dan SMK di Kabupaten Sleman mengungkapkan: (1) ada perbedaan persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL ditinjau dari pengalaman membimbing; (2) ada perbedaan persepsi guru terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL ditinjau dari tingkat pendidikan; (3) ada perbedaan persepsi guru pamong terhadap kompetensi pribadi mahasiswa PPL ditinjau dari pengalaman membimbing; (4) ada perbedaan persepsi guru pamong terhadap kompetensi pribadi mahasiswa PPL ditinjau dari tingkat pendidikan; (5) ada perbedaan persepsi guru pamong terhadap kompetensi sosial mahasiswa PPL ditinjau dari pengalaman membimbing; (6) ada perbedaan persepsi guru pamong PPL terhadap kompetensi sosial pada mahasiswa PPL ditinjau dari tingkat pendidikan; (7) ada perbedaan persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional pada mahasiswa PPL ditinjau dari pengalaman membimbing; dan terakhir (8) ada perbedaan persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional pada mahasiswa PPL ditinjau dari tingkat pendidikan.

4.3 Kompetensi Sosial Mahasiswa PPS

Berikut ini disajikan dalam tabel kompetensi sosial mahasiswa PPS Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM pada tingkat SMP menurut persepsi guru BK mitra sekolah di kota Banjarmasin.

Tabel 4.3 Kompetensi Sosial Mahasiswa PPS

Kompetensi Sosial		Hasil dalam Persentase (%)				
		1	2	3	4	Per Butir
1.	Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah tempat praktek.	0	1	23	14	97
2.	Mengkomunikasikan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak sekolah tempat praktek	0	1	25	13	100
3.	Bekerja sama dengan warga sekolah selain Guru BK di sekolah tempat praktek.	0	2	22	15	100
4.	Keaktifan dalam kegiatan sekolah di tempat praktek sekolah.	0	0	21	18	100

5.	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain.	0	1	23	15	100
Kompetensi Sosial		0	5	114	75	Per Bidang
		0%	3%	59%	38%	100%

Berdasarkan butir pernyataan pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa guru BK mitra sekolah tingkat SMP se-kota Banjarmasin memandang *performance* mahasiswa pada kompetensi sosial yang mengikuti Program Pengajaran di Sekolah dalam tiga kategori yakni kategori cukup, baik dan sangat baik.

Pada kategori *performance* mahasiswa PPS menurut guru BK mitra sekolah tingkat SMP se-kota Banjarmasin yang dianggap cukup dengan perolehan signifikan adalah bekerja sama dengan warga sekolah selain Guru BK di sekolah tempat praktek (2%).

Namun terhadap kategori baik, guru BK mitra sekolah tingkat SMP se-kota Banjarmasin, mereka menilai bahwa mahasiswa PPS memandang baik sebagai berikut.

- a. Mengkomunikasikan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak sekolah tempat praktek (25%).
- b. Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain (23%).
- c. Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah tempat praktek (23%).

Untuk *performance* mahasiswa PPS yang dianggap sangat baik menurut guru BK mitra sekolah adalah sebagai berikut.

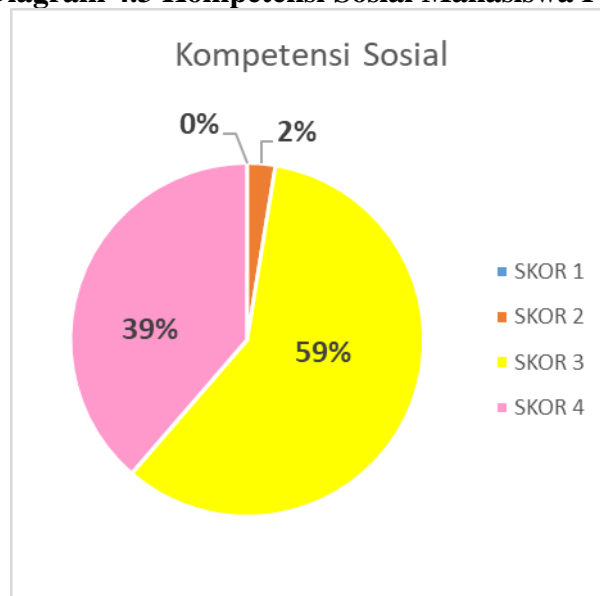
- a. Keaktifan dalam kegiatan sekolah di tempat praktek sekolah (18%).
- b. Bekerja sama dengan warga sekolah selain Guru BK di sekolah tempat praktek (15%).
- c. Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah tempat praktek (14%).

Ada dua butir pernyataan pernyataan yang dipersepsi guru BK mitra sekolah secara bervariasi yakni bekerjasama dengan warga sekolah selain guru BK dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah tempat praktek. Hal ini mengindikasikan perlunya mendapat fokus perhatian Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM selaku penyelenggaraan PPS.

Namun terdapat satu butir yang tidak dijawab dengan penuh oleh responden sehingga hasilnya kurang dari 100% yakni penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah tempat praktek sebesar 97%.

Mayoritas arah analisis statistik menempatkan kategori baik sebesar 59% sebagai persepsi umum terhadap *performance* mahasiswa PPS ketika mereka berada di tingkat SMP terhadap kompetensi sosial, kisaran sebagaimana dimaksud tertera pada diagram sebagai berikut ini.

Diagram 4.3 Kompetensi Sosial Mahasiswa PPS



Adapun pada kategori sangat baik sebesar 38% dan dipersepsikan bahwa kompetensi sosial mahasiswa cukup sebanyak 3%, serta tidak ada guru BK mitra sekolah yang menyebut kompetensi sosial mahasiswa PPS kurang atau 0%. Kategori baik dalam temuan ini tak jauh berbeda dengan temuan dari Ismawati pada tahun 2017 tentang persepsi dan harapan siswa SMK Pelita Salatiga tentang pelaksanaan Praktik Pengembangan Profesi (PPP) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Iain Salatiga Tahun 2015/2016 menghasilkan bahwa persepsi tentang Praktik Pengembangan Profesi (PPP) Mahasiswa IAIN Salatiga 97% dari 14 responden mengatakan sudah bagus, guna sebagai pengenalan dan latihan langsung untuk menjadi guru yang profesional. Harapan untuk Praktik Pengembangan Profesi (PPP) Mahasiswa IAIN Salatiga yaitu terus dilaksanakan dan dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekaligus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program yang dilakukan oleh Mahasiswa Praktik Pengembangan

Profesi (PPP) sangat baik, salah satunya dikarenakan program yang dilakukan oleh Mahasiswa Praktikan sejalan dengan program yang diberikan dari pihak kampus. Sikap sosial dan tingkah laku mahasiswa juga sangat mendukung menjadikan pandangan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa terhadap mahasiswa semakin baik dan hal itu juga menjadikan mahasiswa semakin akrab dengan mereka.

4.4 Kompetensi Profesional Mahasiswa PPS

Berikut ini disajikan dalam tabel kompetensi profesional mahasiswa PPS Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM pada tingkat SMP menurut persepsi guru BK mitra sekolah di kota Banjarmasin.

Tabel 4.4 Kompetensi Profesional Mahasiswa PPS

Kompetensi Profesional		Hasil dalam Persentase (%)				
		1	2	3	4	Per Butir
1.	Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling	0	5	23	11	100
2.	Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah peserta didik.	0	4	24	11	100
3.	Pemilihan teknik sesuai dengan teknik konseling sesuai dengan kecenderungan pribadi peserta didik.	0	5	27	7	100
4.	Mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan.	0	4	27	8	100
5.	Mengakses data dokumentasi peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling.	0	2	27	10	100
6.	Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat.	0	3	25	11	100
7.	Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.	0	3	27	9	100
8.	Memfasilitasi kekhasan perkembangan peserta didik	0	7	26	6	100

9.	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.	0	5	23	11	100
10.	Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait	0	7	23	9	100
Kompetensi Profesional		0	45	253	93	Per Bidang
		0%	12%	65%	24%	100%

Berdasarkan butir pernyataan pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa guru BK mitra sekolah tingkat SMP se-kota Banjarmasin memandang *performance* mahasiswa pada kompetensi profesional yang mengikuti Program Pengajaran di Sekolah dalam tiga kategori yakni kategori cukup, baik dan sangat baik.

Pada kategori *performance* mahasiswa PPS menurut guru BK mitra sekolah tingkat SMP se-kota Banjarmasin yang dianggap cukup adalah sebagai berikut.

- a. Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait (7%).
- b. Memfasilitasi kekhasan perkembangan peserta didik (7%).
- c. Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling (5%).

Namun terhadap kategori baik, guru BK mitra sekolah tingkat SMP se-kota Banjarmasin, mereka menilai bahwa mahasiswa PPS memandang baik bahwa sebagai berikut.

- a. Pemilihan teknik sesuai dengan teknik konseling sesuai dengan kecenderungan pribadi peserta didik (27%).
- b. Mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan (27%).
- c. Mengakses data dokumentasi peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling (27%).

Untuk *performance* mahasiswa PPS yang dianggap sangat baik menurut guru BK mitra sekolah adalah sebagai berikut.

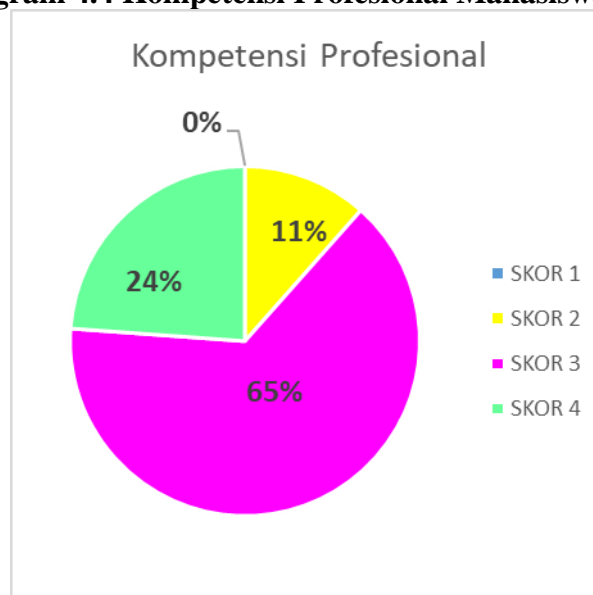
- a. Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling (11%).
- b. Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah peserta didik. (11%).
- c. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat (11%).

Pada butir-butir pernyataan di atas nampak ada beberapa butir pernyataan yang mendapat perhatian guru BK mitra sekolah yakni.

- a. Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling
- b. Mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan

Mayoritas arah analisis statistik menempatkan kategori baik sebesar 65% sebagai persepsi umum terhadap *performance* mahasiswa PPS ketika mereka berada di tingkat SMP terhadap kompetensi profesional, kisaran sebagaimana dimaksud tertera pada diagram sebagai berikut ini.

Diagram 4.4 Kompetensi Profesional Mahasiswa PPS



Sisa dari perhitungan statistik menyebutkan 24% dengan kriteria sangat baik dan 12% cukup, penelitian yang hampir serupa juga dilakukan oleh Putra (2013) melakukan penelitian tentang persepsi guru pembimbing tentang penguasaan kompetensi guru terhadap mahasiswa PPL Prodi PJKR di SMP se-Kabupaten

Bantul tahun 2012, hasilnya membuktikan bahwa persepsi guru pembimbing tentang penguasaan kompetensi guru terhadap mahasiswa PPL Prodi PJKR di SMP se-Kabupaten Bantul tahun 2012 masuk dalam kategori sedang yakni sebesar 35,29%, sedangkan sisanya yakni sebesar 11,76% masuk dalam kategori sangat rendah, 23,53% masuk dalam kategori rendah, 23,53% masuk dalam kategori tinggi dan 5,88% masuk dalam kategori kinerja sangat tinggi. Sementara hasil kategori per faktor antara lain kompetensi pedagogik berada dalam kategori sedang dan tinggi sebanyak 6 orang (35,29%), kompetensi kepribadian berada dalam kategori sedang sebanyak 6 orang (35,29%), kompetensi profesional berada dalam kategori sedang sebanyak 5 orang (29,41%), dan kompetensi sosial berada dalam kategori rendah sebanyak 7 orang (41,18%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pembimbing tentang penguasaan kompetensi guru terhadap mahasiswa PPL Prodi PJKR di SMP se-Kabupaten Bantul tahun 2012 berkategori sedang.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 5.1.1 Dari empat kompetensi mahasiswa PPS Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional maka didapat kompetensi profesional sebagai kompetensi yang dianggap tertinggi.
- 5.1.2 Empat kompetensi yang dimaksud semuanya berada pada posisi kategori baik.

5.2 Saran

Disarankan kepada semua pihak terkait terutama Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM dan guru BK mitra sekolah untuk dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa yang dirasa kurang terutama kompetensi kepribadian dan sosial. Walaupun kompetensi pedagogik dan profesional dipandang baik namun kisaran persentasenya tidak begitu besar sehingga perlu ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Atieka, Nurul & Kurniawati, Rina. (2015). "Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dengan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri se-Kota Metro." *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*. 5, (1), 29-39.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Naskah Akademik Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Dirjen PT Depdiknas.
- Hafidhoh, Nurul. (2007). *Persepsi Guru Pamong terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang di SMK se-Kota Semarang Tahun 2006/2007*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: tidak diterbitkan.
- Halimah. (2018). *Persepsi Guru Bimbingan Konseling dan Siswa terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin*. Sarjana Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin: tidak diterbitkan.
- Huda, Choirul & Yudiono, Udik. (2013). "Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta PPL FKIP Universitas Kanjuruhan Malang." *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. 3, (2), 281-295.
- Ismawati, Tri. (2017). *Persepsi dan Harapan Siswa SMK Pelita Salatiga tentang Pelaksanaan Praktik Pengembangan Profesi (PPP) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Iain Salatiga Tahun 2015/2016*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga: tidak diterbitkan.
- Kamil, Insan et. al. (2018). "Persepsi Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa (Studi Kasus: SMKN 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang)." *Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil*. 5, (1), 2113-2117.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. *Universitas Lambung Mangkurat (2016). Rencana Induk Penelitian 2016-2020*. Banjarmasin: LPPM ULM
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang *Guru*.
- Prabaningrum, Epifania. (2007). *Persepsi Guru Pamong terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL: Studi Kasus pada Guru-guru SMA dan SMK di Kabupaten Sleman*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: tidak diterbitkan.

- Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. (2017). *Laporan Kemajuan Akademik Mahasiswa*. Banjarmasin: Prodi BK FKIP ULM
- Putra, Windha Permana. (2013). *Persepsi Guru Pembimbing tentang Penguasaan Kompetensi Guru terhadap Mahasiswa PPL Prodi PJKR di SMP se-Kabupaten Bantul Tahun 2012*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Rahayu, Ratna Yuliasanti. (2009). *Persepsi Guru Pamong terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang Melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang: tidak diterbitkan.
- Sari, Alfiani Fernita.(2016). *Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan dan Kegiatan Pendukung pada SMP Negeri Se-Kecamatan Sekampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: tidak diterbitkan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

LAMPIRAN

**PERSEPSI GURU BK SEKOLAH MITRA
TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PENGAJARAN DI SEKOLAH (PPS)
MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP ULM
DI SMP SE-KOTA BANJARMASIN**

Ririanti Rachmayanie Jamain,¹ Muhammad Andri Setiawan,² Noor Anida Rahmida³
¹²³Universitas Lambung Mangkurat
andri.bk@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the perceptions of school partner guidance teachers on students from the Lambung Mangkurat University guidance and counseling study program who take teaching practices in schools based on the four competencies of the Permendiknas Number 27 of 2008 concerning standard academic qualifications and counselor competencies.. The research method used was simple descriptive with the formulation of a simple percentage analysis with 39 respondents from 14 partner schools. The results of the study place the professional competence of professional competencies as competencies that are considered the highest (64.6%) and the other three competencies are in the position of good category. Therefore, it is recommended that the Guidance and Counseling Study Program administrators together with school partner guidance teachers be able to improve the education process, because the results of this study actually show an overview of the educational process of guidance and counseling.

Kata Kunci: guru BK sekolah mitra, kompetensi konselor, Program Pengajaran di Sekolah (PPS)

PENDAHULUAN

Program Pengajaran di Sekolah atau disingkat PPS merupakan matakuliah praktek Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang menekankan pada pelaksanaan praktek mahasiswa di sekolah. Khusus pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling maka menjadi penekanannya adalah praktek pemberian layanan dibawah supervisi Guru BK yang ditunjuk sebagai mitra program studi. Matakuliah PPS ini memiliki kode AKPE-2702 berbobot 3 SKS, matakuliah ini boleh diambil pada semester 7, setelah pada semester 6 mahasiswa tersebut dinyatakan lulus matakuliah Pengajaran Mikro (Laporan Kemajuan Akademik Mahasiswa, 2017). Matakuliah ini sebelumnya disebut sebagai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dengan adanya perubahan kurikulum dan kekhawatiran kekeliruan pemaknaan PPL yang ada pada matakuliah Pendidikan Profesi Guru (PPG) maka untuk perkuliahan disebut sebagai Program Pengajaran di Sekolah (PPS).

Walaupun di FKIP ULM disebut sebagai matakuliah memiliki nomenklatur pengajaran, namun pada prakteknya hal ini tidak mengurangi esensi bimbingan dan konseling di sekolah, terutama mahasiswa peserta matakuliah PPS sehingga mereka mendapat pengalaman praktek dalam mengembangkan implementasi kemampuan mereka dalam bingkai kompetensi calon guru BK dengan dibawah supervisi dan bimbingan guru BK mitra sekolah.

Tidak salah kemudian Atieka & Kurniawati (2015) dalam penelitiannya terhadap kompetensi profesional guru BK dengan pelaksanaan layanan pada tingkat SMA mengungkapkan tentang adanya hubungan yang kuat diantaranya keduanya. Sebagai mahasiswa yang mengikuti Program Pengajaran di Sekolah maka pengalaman untuk dapat mengimplementasikan wawasan bimbingan dan konseling ditingkat persekolahan menjadi penting dengan disupervisi dan dibimbing guru BK mitra sekolah sebagai praktisi sehingga baik mahasiswa maupun program studi dapat mengukur seberapa besar tingkat kesesuaian kompetensi mahasiswa dengan kondisional praktis di lapangan. Supervisi dan bimbingan dari guru BK mitra sekolah dapat ditarik benang merahnya menjadi persepsi guru terhadap yang melakukan tuntutan praktek di lapangan. Hal ini dapat kita lihat pada hasil penelitian Hafidhoh (2007) terhadap persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang menekankan pada kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Persepsi guru BK mitra sekolah mahasiswa dan Program Studi BK FKIP ULM tentunya akan memiliki masukan terhadap kuantitas dan kualitas calon sarjana pendidikan bimbingan dan konseling khususnya dalam memandang institusi pendidikan sebagai tempat mereka bekerja sebagai calon guru BK sebagaimana penelitian yang dilakukan Halimah (2018) pada persepsi guru bimbingan dan konseling dan siswa terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin yang menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap mahasiswa berharap lebih baik mereka bisa memasuki ke kelas. Faktornya lainnya adalahnya kurang sosialisasi terhadap tugas mahasiswa sehingga melahirkan persepsi negatif warga sekolah terhadap mahasiswa.

Dari penilaian persepsi akan terpampang analisis pengukuran kemampuan siswa dalam kegiatan PPS dalam lingkup kompetensi sudah tentu akan mengarah pada refleksi dari analisis kinerja mahasiswa dalam mengikuti kegiatan program praktek di sekolah. Bagi mahasiswa praktek guru bidang studi, untuk merumuskan analisis kinerja dalam dua bentuk kemampuan

yakni kemampuan mempersiapkan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran (Huda & Yudiono, 2013).

Pengukuran analisis kinerja kompetensi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang lain sudah tentu berbeda dengan mahasiswa keguruan yang lain, seperti yang dilakukan Huda & Yudiono di atas karena pengukuran analisis kinerja mereka berangkat dari guru bidang studi. Pengukuran persepsi guru BK mitra sekolah terhadap mahasiswa PPS Program Studi Bimbingan dan Konseling dapat direkomendasikan mengacu Permendikbud Nomor 27 Tahun 2008.

Berangkat dari berbagai uraian di atas maka, peneliti mengadakan penelitian tentang persepsi guru BK sekolah mitra terhadap pelaksanaan PPS mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM di SMP se-Kota Banjarmasin dibatasi pada tahun ajaran 2018/2019 yang bertujuan melihat gambaran utuh kompetensi mahasiswa yang terlihat pada saat berada di sekolah. Pada sisi lain, pelaksanaan Program Pengajaran di Sekolah (PPS) Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM mayoritas terlaksana pada mitra sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, peneliti menggunakan responden guru BK mitra sekolah tingkat SMP.

METODE

Penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yakni mendeskripsikan persepsi guru BK mitra sekolah terhadap *performance* kompetensi mahasiswa yang melaksanakan PPS pada tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ialah guru BK mitra sekolah tingkat SMP Kota Banjarmasin, dengan jumlah populasi 39 guru BK mitra sekolah se-kota Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh yang menjadikan semua jumlah populasi guru BK mitra sekolah tingkat SMP se-kota Banjarmasin sebagai responden, seperti tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Populasi-Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kecamatan	Responden
1.	SMP Negeri 06 Banjarmasin	Banjarmasin Tengah	5 orang
2.	SMP Negeri 05 Banjarmasin	Banjarmasin Barat	5 orang
3.	SMP Negeri 03 Banjarmasin	Banjarmasin Timur	2 orang
4.	SMP Negeri 01 Banjarmasin	Banjarmasin Tengah	3 orang
5.	SMP Negeri 09 Banjarmasin	Banjarmasin Tengah	4 orang
6.	SMP Negeri 11 Banjarmasin	Banjarmasin Selatan	2 orang
7.	SMP Negeri 14 Banjarmasin	Banjarmasin Timur	3 orang

8.	SMP Negeri 15 Banjarmasin	Banjarmasin Utara	2 orang
9.	SMP Negeri 21 Banjarmasin	Banjarmasin Utara	3 orang
10.	SMP Negeri 23 Banjarmasin	Banjarmasin Timur	3 orang
11.	SMP Negeri 24 Banjarmasin	Banjarmasin Utara	3 orang
12.	SMP Negeri 25 Banjarmasin	Banjarmasin Barat	1 orang
13.	SMP Negeri 27 Banjarmasin	Banjarmasin Utara	1 orang
14.	SMP Negeri 31 Banjarmasin	Banjarmasin Utara	2 orang
Total Keseluruhan			39 orang

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrumen tertutup mengacu Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 menjadi acuan pernyataan berbentuk empat pilihan jawaban: *kurang*, *cukup*, *baik* dan *sangat baik* untuk menyatakan sebuah kompetensi yang dipersepsikan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan rumus persentase sederhana yakni:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N: Jumlah responden

Menganalisis menjadi empat kompetensi yang kemudian ditelaah yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional mahasiswa PPS menurut persepsi guru BK mitra sekolah. Kemudian dari butir pernyataan pada tiap kompetensi didapat sebagai butir temuan penelitian yang mendeskripsikan besaran kompetensi mahasiswa.

HASIL

Hasil dari pembagian instrumen persepsi guru BK mitra sekolah terhadap pelaksanaan Program Pengajaran di Sekolah dilakukan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM tahun ajaran 2018/2019, didapatkan hasil sebagai berikut.

Kompetensi Pedagogik

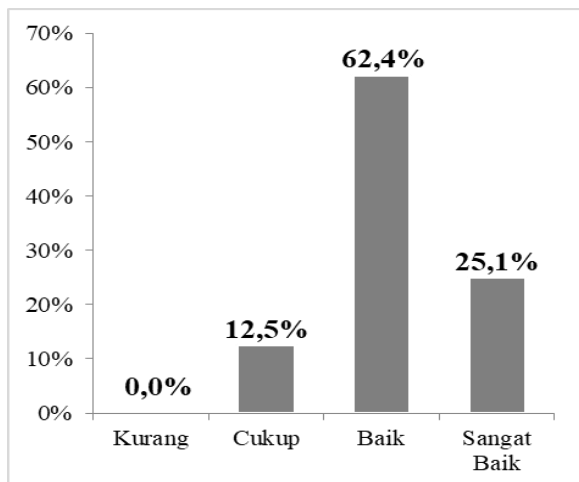
Kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling dan konselor meliputi teori dan praksis pendidikan, perkembangan fisiologis-psikologis serta perilaku konseli dan menguasai esensi pelayanan dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan (Permendiknas Republik

Indonesia Nomor 27 Tahun 2008). Menurut persepsi guru BK mitra sekolah mahasiswa PPS adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kompetensi Pedagogik

No.	Butir Pernyataan	Skor Data				Persentase Butir
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
	Kompetensi Pedagogik					
1.	Kesiapan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.	0	4	22	13	100%
2.	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pelayanan.	0	4	27	8	100%
3.	Kemampuan menghidupkan suasana dalam pemberian pelayanan.	0	4	24	11	100%
4.	Kejelasan penyampaian materi pelayanan dan jawaban terhadap pertanyaan konseli pada saat pelayanan.	0	5	27	7	100%
5.	Pemanfaatan media dan teknologi dalam memberikan pelayanan.	0	10	23	6	100%
6.	Keanekaragaman cara penyampaian pelayanan.	0	8	21	10	100%
7.	Pemberian umpan balik terhadap konseli dalam pelayanan.	0	7	23	9	100%
8.	Kesesuaian materi pelayanan bimbingan dan konseling dengan tujuan pelayanan.	0	1	23	15	100%
9.	Kesesuaian rencana pemberian pelayanan yang diberikan dengan pelaksanaan pemberian pelayanan.	0	1	29	9	100%
	Kompetensi Pedagogik	0	44	219	88	Persentase Kompetensi
		0,0%	12,5%	62,4%	25,1%	100%

Dalam kompetensi pedagogik mahasiswa yang mengambil matakuliah PPS dipersepsikan guru BK mitra sekolah tidak ada yang memiliki kompetensi pedagogik yang kurang (0%), namun mereka memiliki kompetensi pedagogik dinilai baik sebesar 62,4% dengan persepsi guru BK mitra sekolah yang mendapat perhatian khusus pada butir pernyataan kesesuaian rencana pemberian pelayanan yang diberikan dengan pelaksanaan pemberian pelayanan, sedangkan persepsi guru BK mitra sekolah dianggap sangat baik sebesar 25,1% pada kesesuaian materi pelayanan bimbingan dan konseling dengan tujuan pelayanan. Sedangkan yang dipandang cukup hanya 12,5% dengan penekanan pada pemanfaatan media dan teknologi dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Digambarkan pada grafik adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Kompetensi Pedagogik
Kompetensi Kepribadian**

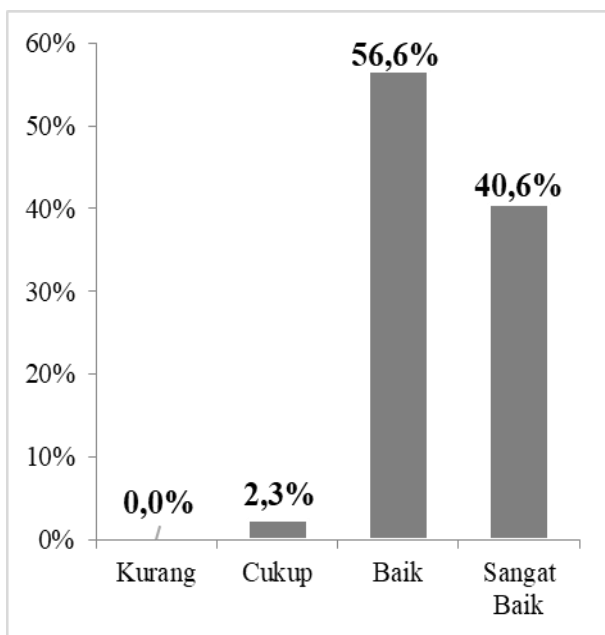
Kompetensi kepribadian guru BK dan konselor menurut Permendiknas Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 meliputi beriman dan bertakwa, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat dan menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Bagi guru BK mitra sekolah mahasiswa yang mengambil matakuliah PPS sudah menunjukkan kemampuan kompetensi kepribadian yang dimaksud sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 2. Kompetensi Kepribadian

No.	Butir Pernyataan	Skor Data				Persentase Butir
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
	Kompetensi Kepribadian					
1.	Kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	0	0	21	16	100%
2.	Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama.	0	4	23	12	100%
3.	Tingkat toleransi terhadap pemeluk agama lain.	0	2	18	19	100%
4.	Menunjukkan akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.	0	1	15	23	100%
5.	Menghargai secara positif potensi positif konseli.	0	0	22	17	100%
6.	Memiliki kepedulian terhadap kondisi konseli yang diberi pelayanan.	0	0	22	17	100%
7.	Kewibawaan pribadi sebagai Sarjana Bimbingan dan Konseling.	0	1	26	12	100%
8.	Menampilkan emosi yang stabil.	0	1	25	13	100%
9.	Memiliki kepekaan terhadap permasalahan konseli.	0	1	27	11	100%
10.	Berpenampilan menarik dan menyenangkan.	0	0	18	21	100%
11.	Berkomunikasi secara efektif dengan konseli.	0	0	26	13	100%
	Kompetensi Kepribadian	0	10	243	174	Persentase Kompetensi

0,0% 2,3% 56,6% 40,6% 100%

Persepsi guru BK mitra sekolah memandang mahasiswa yang mengambil matakuliah PPS pada tingkat baik dengan persentase 56,6% dengan pilihan pernyataan yang banyak dipersepsikan oleh guru BK mitra sekolah pada saat mahasiswa di sekolah memiliki kepekaan terhadap permasalahan konseli, sedangkan yang tergolong sangat baik sebesar 40,6% terutama pada sikap mahasiswa di sekolah yang dianggap mampu menunjukkan akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Namun menurut persepsi guru BK mitra sekolah ada yang tergolong cukup (2,3%) pada *performance* mahasiswa yakni konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama yang dipilih. Tidak ditemukan guru BK mitra sekolah yang berpersepsi kurang terhadap kompetensi kepribadian. Apabila dideskripsikan pada grafik berikut.



Gambar 2. Kompetensi Kepribadian Kompetensi Sosial

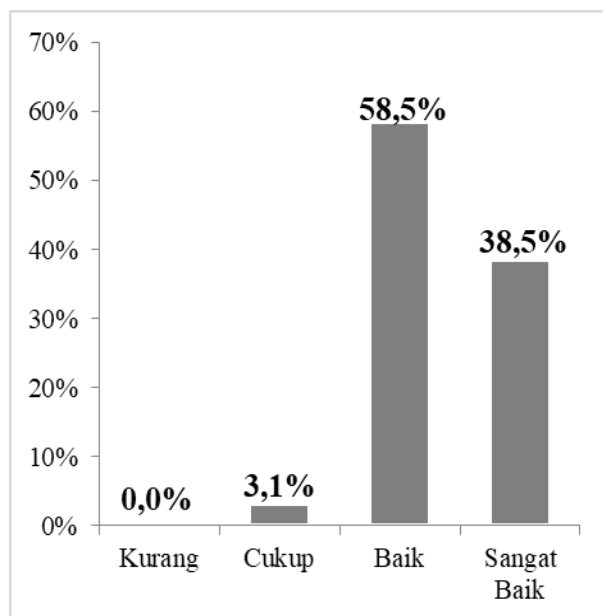
Kompetensi sosial guru BK dan konselor khusus pada kemampuan mengimplementasikan kolaborasi sejawat (Permendiknas Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008) saja menjadi penekanan instrumentasi. Berdasarkan analisis terhadap persepsi guru BK mitra sekolah didapat seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kompetensi Sosial

No.	Butir Pernyataan	Skor Data				Persentase Butir
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
1.	Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah tempat praktek.	0	2	23	14	100%
2.	Mengkomunikasikan kegiatan pelayanan kepada pihak sekolah tempat praktek	0	1	25	13	100%

3. Bekerja sama dengan warga sekolah selain Guru BK di sekolah tempat praktek.	0	2	22	15	100%
4. Keaktifan dalam kegiatan sekolah di tempat praktek sekolah.	0	0	21	18	100%
5. Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain.	0	1	23	15	100%
Kompetensi Sosial	0	6	114	75	Persentase Kompetensi
	0,0%	3,1%	58,5%	38,5%	100%

Menurut persepsi guru BK mitra sekolah, maka mahasiswa yang mengambil matakuliah PPS dipandang baik atau sebesar 58,5% dalam kompetensi sosial dengan pilihan yang terbanyak dipilih guru BK mitra sekolah pada kemampuan mengkomunikasikan kegiatan pelayanan kepada pihak sekolah tempat praktek. Kompetensi sosial yang dianggap sangat baik sebanyak 38,5% pada pilihan keaktifan dalam kegiatan sekolah di tempat praktek sekolah. Sementara persepsi yang memandang cukup sebanyak 3,1% pada penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah tempat praktek dan bekerja sama dengan warga sekolah selain Guru BK di sekolah tempat praktek. Namun tidak ada satupun persepsi guru BK mitra sekolah yang berpandangan kurang terhadap kompetensi sosial mahasiswa yang mengambil matakuliah PPS, seperti tertera pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Kompetensi Sosial
Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional meliputi kemampuan konsep dan praksis asesmen, kerangka teoretik dan praksis, merancang dan mengimplementasikan program secara komprehensif, menilai proses dan hasil kegiatan, memiliki kesadaran dan komitmen, menguasai konsep dan

praksis penelitian (Permendiknas Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008). Persepsi guru BK mitra sekolah terhadap kompetensi profesional tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Kompetensi Profesional

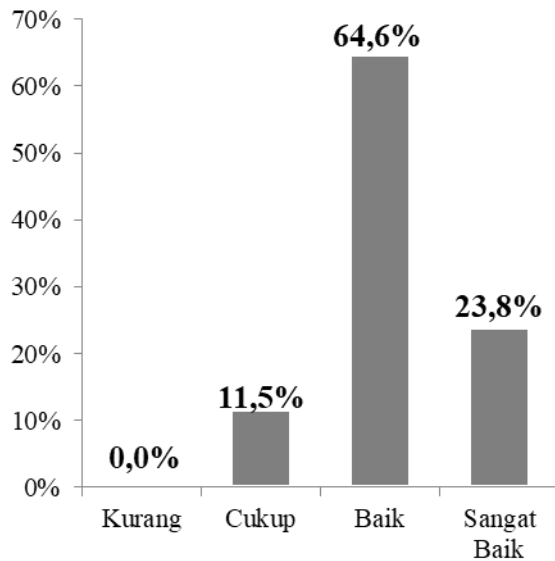
No.	Butir Pernyataan	Skor Data				Persentase Butir
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
1.	Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan	0	5	23	11	100%
2.	Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah konseli.	0	4	24	11	100%
3.	Pemilihan teknik sesuai dengan teknik konseling sesuai dengan kecenderungan pribadi konseli.	0	5	27	7	100%
4.	Mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan.	0	4	27	8	100%
5.	Mengakses data dokumentasi konseli dalam pelayanan.	0	2	27	10	100%
6.	Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan dengan tepat.	0	3	25	11	100%
7.	Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan.	0	3	27	9	100%
8.	Memfasilitasi kekhasan perkembangan konseli	0	7	26	6	100%
9.	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan.	0	5	23	11	100%
10.	Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan kepada pihak terkait	0	7	23	9	100%
Kompetensi Profesional		0	45	252	93	Persentasi Kompetensi
		0,0%	11,5%	64,6%	23,8%	100%

Persepsi guru BK mitra sekolah terhadap mahasiswa peserta matakuliah PPS menunjukkan bahwa kompetensi profesional mahasiswa sebesar 64,6%. Hal ini ditunjukkan pada kemampuan mahasiswa yang dianggap mampu memilih teknik, mengadministrasikan instrumen kemudian mengolahnya menjadi data yang berharga dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling.

Meskipun demikian sebesar 23,8% persepsi guru BK mitra sekolah memandang persepsi terhadap kompetensi profesional sudah sangat baik, terutama hal ini ditunjukkan pada kemampuan mahasiswa prosedur pemberian pelayanan bimbingan dan konseling (instrumen, asesmen, evaluasi dan pemilihan teknik yang tepat).

Ada sekitar 11,5% persepsi guru BK mitra sekolah yang memandang cukup terutama pada evaluasi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Khususnya terkait dengan

kemampuan mahasiswa dalam memfasilitasi perkembangan konseli. Dalam bentuk grafik terdapat seperti berikut ini.



Gambar 4. Kompetensi Profesional

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dikemukakan pada subbab sebelumnya ditemukan hasil yang tidak begitu signifikan diantara semua kompetensi yang dimaksud. Hal ini dibuktikan dengan keempat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional menunjukkan taraf baik walaupun dengan variasi persentase yang tidak kentara. Hanya saja perlu mendapat perhatian semua persentase pilihan oleh guru BK mitra sekolah dengan jumlah persentase tidak melebihi sedikit lebih besar di atas 50% yakni kompetensi pedagogik 62,4%, kompetensi kepribadian sebesar 56,6%, kompetensi sosial 58,5% dan kompetensi profesional 64,6%.

Pada kompetensi profesional sebagai kompetensi yang memiliki angka persentase yang besar. Namun tentu saja hal ini dipengaruhi jumlah butir pernyataan yang agak lebih besar diantara kompetensi lain. Persepsi guru BK mitra sekolah pada kompetensi ini memiliki sorotan yang lebih besar kepada kemampuan memilih teknik, mengadministrasikan instrumen, untuk mengolah data hasil instrumen menjadi dasar penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Hasil ini memang tidak terlalu mengejutkan apabila dihubungkan dengan karakteristik konseli pada tingkat SMP yang dipandang masih dalam tingkat transisi masa remaja awal yakni permulaan masa pubertas dan remaja awal (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama), 2016), sehingga

kebutuhan mendasar guru BK pada tingkat ini adalah penggalian secara mendalam deskripsi konselinya. Sudah tentu juga berpengaruh pada kompetensi profesional yang diharapkan oleh guru BK yang menjadi mitra sekolah. Sebagai pembanding, inilah yang kemudian mendapat sorotan penelitian Sari (2016) antara pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung di tingkat SMP.

Untuk urutan kedua, kompetensi pedagogik menjadi perhatian guru BK mitra sekolah dengan persepsi terpenting pada kesesuaian rencana dengan pelaksanaan pemberian pelayanan. Walaupun harus difahami bahwa makna pedagogik dalam ranah bimbingan dan konseling berbeda dengan ranah mendidik dalam pedagogik keguruan. Diuraikan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, pedagogik bagi guru berhubungan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, maka guru BK berhubungan dengan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling dengan memperhatikan perkembangan psikologis dan fisiologis. Dalam hal ini tentunya mahasiswa PPS dituntut memiliki keluwesan dalam memberikan pelayanan.

Kompetensi sosial berada pada urutan selanjutnya dengan menekankan pada kemampuan mengkomunikasikan kegiatan pelayanan kepada pihak sekolah tempat praktek. Kompetensi ini sangat menekankan kemampuan mahasiswa sendiri berkolaborasi dan menginformasikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait. Walaupun sebenarnya mahasiswa praktek bukan sebagai guru BK yang dapat bekerja secara proporsional namun setidaknya kemampuan ini perlu mendapat perhatian. Penelitian Ismawati terhadap persepsi dan harapan siswa SMK Pelita Salatiga mengenai pelaksanaan Praktik Pengembangan Profesi (PPP) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Iain Salatiga Tahun 2015/2016, menyebutkan bahwa poin sikap sosial dan tingkah laku mahasiswa juga sangat mendukung menjadikan pandangan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa terhadap mahasiswa semakin baik.

Terakhir, pada kompetensi kepribadian, ditunjukkan dengan persepsi guru BK mitra sekolah yang tinggi dengan memiliki kepekaan terhadap permasalahan konseli. Pada kenyataan ini didukung oleh tentu saja oleh kemampuan mengelaborasi semua kemampuan kompetensi yang sudah ada. Tentunya hal ini berhubungan kesadaran yang luar mahasiswa PPS terhadap sekolah tempat dia berada.

PENUTUP

Simpulan penelitian ini yakni: *pertama*, dari empat kompetensi mahasiswa PPS Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial

dan profesional maka kompetensi profesional sebagai kompetensi tertinggi; dan *kedua*, empat kompetensi yang dimaksud semuanya berada pada posisi kategori baik.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, disaran kepada semua pihak terkait terutama Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM dan guru BK mitra sekolah untuk dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa yang dirasa kurang terutama kompetensi kepribadian dan sosial. Walaupun kompetensi pedagogik dan profesional dipandang baik namun kisaran persentasenya tidak begitu besar sehingga perlu ditingkatkan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sifat penelitian hanya menggunakan secara langsung pernyataan Permendiknas Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008, dengan tanpa melewati proses penyesuaian. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melakukan pengembangan instrumen secara mendalam sehingga kompetensi inti dan kompetensi spesifik pada masing-masing kompetensi dapat digali lagi secara mendalam kaitannya sebagai tolak ukur evaluasi pelaksanaan PPS Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM.

DAFTAR RUJUKAN

- Atieka, Nurul & Kurniawati, Rina. (2015). "Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dengan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri se-Kota Metro." *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*. 5, (1), 29-39.
- Hafidhoh, Nurul. (2007). *Persepsi Guru Pamong terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang di SMK se-Kota Semarang Tahun 2006/2007*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: tidak diterbitkan.
- Halimah. (2018). *Persepsi Guru Bimbingan Konseling dan Siswa terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsn 3 Kota Banjarmasin*. Sarjana Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin: tidak diterbitkan.
- Huda, Choirul & Yudiono, Udik. (2013). "Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta PPL FKIP Universitas Kanjuruhan Malang." *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. 3, (2), 281-295.
- Ismawati, Tri. (2017). *Persepsi dan Harapan Siswa SMK Pelita Salatiga tentang Pelaksanaan Praktik Pengembangan Profesi (PPP) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Iain Salatiga Tahun 2015/2016*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga: tidak diterbitkan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud.
- Permendiknas Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang *Guru*.
-

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Mangkurat. (2017). *Laporan Kemajuan Akademik Mahasiswa*. Banjarmasin: Prodi BK FKIP ULM.

Sari, Alfiani Fernita.(2016). *Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan dan Kegiatan Pendukung pada SMP Negeri Se-Kecamatan Sekampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: tidak diterbitkan.